

Pengaruh Independensi dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Kabupaten Kerinci

Nurapni Jami Putri

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

e-mail: nurafnijamiputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara independensi dan objektivitas terhadap kualitas hasil audit di lingkungan Inspektorat Kabupaten Kerinci baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 19 pegawai Inspektorat Kabupaten Kerinci yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan sebagai auditor. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan independensi dan objektivitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel independensi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Kata kunci: Independensi, Objektivitas dan Kualitas Audit

Abstract

This study aims to determine the effect of independence and objectivity on the quality of audit results in the Kerinci District Inspectorate either partially or simultaneously. The type of research used is research with a quantitative approach. The sample selection used a purposive sampling technique so that this study had a total sample of 19 Kerinci Regency Inspectorate employees who had attended education and training as auditors. The data analysis method used in this research is multiple linear regression method. The results of the study show that simultaneously the independence and objectivity of the auditors have a significant effect on the quality of the audit results, while partially it shows that only the independence variable has a significant effect on the quality of the audit results.

Keywords : Independence, Objectivity, and Audit Quality

PENDAHULUAN

Otonomi daerah dan reformasi keuangan telah dilakukan mulai awal tahun 2000 dan telah menghasilkan perubahan iklim pemerintah. Akuntabilitas dan transparansi menjadi bahasa yang dijunjung tinggi dalam penyelenggaraan pemerintah, walaupun masih dalam taraf munculnya kesadaran pentingnya pertanggungjawaban. Adapun salah satu kegiatan yang dapat membantu mewujudkan hal tersebut dapat dilakukan melalui pengelolaan keuangan negara yang baik dan benar. Untuk itu dibutuhkan lembaga penyelidikan keuangan Negara yang independen, berdiri sendiri cakap serta berkedudukan dalam rangka memmanifestasikan tata kelola keuangan Negara yang dapat dipertanggungjawabkan dan keterbukaan.

Informasi akuntansi yang handal diperoleh dari laporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel, baik pemerintah maupun perusahaan dituntut untuk mengelola seluruh kegiatan operasionalnya dengan baik. Cakupan pemerintahan yang luas membatasi pemerintah pusat untuk melakukan pengawasan langsung terhadap kegiatan internal dan eksternal dalam setiap kegiatan operasional. Oleh

karena itu, pemerintah pusat memerlukan satuan tugas yang bertugas mengawasi dan memeriksa kegiatan operasional agar dapat meningkatkan pengendalian intern secara efektif dan efisien (Anggraini, 2020).

Audit atau pemeriksaan adalah proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, objektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Pemeriksa keuangan Negara adalah orang yang melaksanakan tugas pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Badan Pemeriksa Keuangan BPK adalah lembaga negara yang bertugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Laporan Keuangan adalah bentuk pertanggung jawaban manajemen perusahaan atas penggunaan dana masyarakat (SPKN, 2021).

Audit internal mendorong terciptanya sistem pemerintahan yang bersih dan baik, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Profesi auditor sangat diharapkan oleh masyarakat untuk dapat memberikan penilaian yang independen dan tidak memihak siapa pun atas informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan maupun pemerintah dalam laporan keuangan. Fungsi auditor internal merupakan kegiatan penilaian yang bebas dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan, keuangan, dan kegiatan lain untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka. Auditor merupakan pihak yang diyakini memegang peranan sangat penting dalam bidang yang terkait dengan audit laporan keuangan. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit yang bertujuan untuk memperoleh kepercayaan yang memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari material salah saji yang disebabkan oleh kesalahan atau kecurangan (Damanik et al., 2021).

Dalam pemerintahan, peran auditor internal dinilai belum berarti. Ini dapat terlihat dari masih banyaknya terjadi penyelewengan APBN maupun APBD terhadap pengadaan barang dan jasa maupun program-program pemerintah. Oleh karena itu penting bagi para auditor untuk memiliki sikap independen serta objektif dalam hal pemeriksaan agar kualitas hasil audit dapat baik dan bermutu. Kualitas audit sangat penting karena, dengan kualitas audit yang baik, laporan keuangan dapat diandalkan dihasilkan sebagai dasar pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan. Kepercayaan besar dari pengguna laporan keuangan audit dan layanan yang disediakan oleh akuntan mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit. Bagi auditor, kualitas hasil pekerjaan atau kinerja dapat dinilai dari kualitas audit yang dihasilkan. Dimana hasil audit kualitas dapat digunakan sebagai dasar yang tepat bagi para pemakai laporan keuangan (Nurmala Dewi et al., 2019).

Kualitas hasil audit terdiri dari pelaporan kelemahan dalam pengendalian internal dan kepatuhan terhadap peraturan, reaksi dari karyawan yang bertanggung jawab, sosialisasi laporan audit dan tindak lanjut rekomendasi auditor dan peraturan yang sesuai dengan hukum atau berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Hasil audit internal terdiri dari pelaporan kelemahan dalam pengendalian internal dan kepatuhan terhadap peraturan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, kerahasiaan pengungkapan informasi yang dilarang, penyebarluasan laporan audit dan tindak lanjutnya rekomendasi auditor sesuai dengan hukum (Siregar et al., 2021).

Kode Etik APIP dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENPAN) Nomor PER/04/M.PAN/03/2008, salah satu tujuannya adalah mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak etis, agar terpenuhi prinsip-prinsip kerja yang akuntabel dan terlaksananya pengendalian audit sehingga terwujud auditor yang kredibel dengan kinerja yang optimal dalam pelaksanaan audit. Prinsip-prinsip perilaku yang berlaku bagi auditor antara lain integritas, objektivitas dan kompetensi. Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit; objektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit; serta kompetensi auditor didukung oleh pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas. Selain itu, etika profesi serta

skeptisme profesional auditor juga merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam menilai kualitas hasil audit (Tawakkal & Nurhaedah, 2019).

Dalam melaksanakan pemeriksaan auditor harus memperoleh kepercayaan diri dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri (Susanto et al., 2020). Definisi dari Independensi sendiri merupakan sikap yang tidak berpihak pada kepentingan pihak lain, bebas dari pengaruh apapun dimana auditor berada wajib menjaga sikap tersebut dalam menjalankan tugasnya agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat diandalkan dan dipercaya. Dengan memiliki sikap independen, seorang auditor dalam melakukan proses audit laporan keuangan tanpa memihak pihak siapapun dan bersifat netral maupun objektif yang tidak berpengaruh dari pihak manapun. Sikap independen yang dimiliki oleh seorang auditor haruslah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, yakni standar auditing dan kode etik profesi akuntan publik (Effendi et al., 2020).

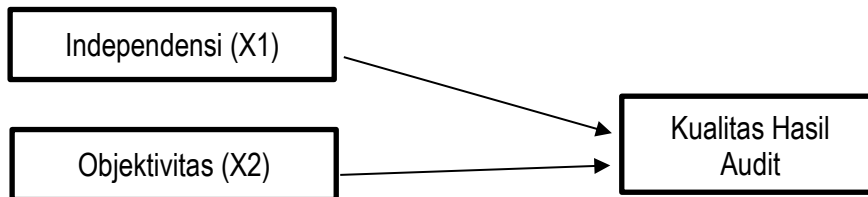
Seorang auditor hendaknya tidak pernah menempatkan diri ataupun ditempatkan dalam posisi di mana objektivitas mereka dapat dipertanyakan. Kode etik dan standar auditor internal telah menetapkan aturan-aturan tertentu yang harus diikuti agar terhindar dari kemungkinan pandangan akan kurangnya objektivitas atau munculnya bias. Pelanggaran atas aturan-aturan ini kemudian akan menyebabkan munculnya kritikan dan pertanyaan mengenai kurangnya objektivitas yang dimiliki oleh audit internal. Objektivitas berarti sikap auditor yang membuat penilaian seimbang terhadap kondisi yang ada tanpa ada dipengaruhi oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam pengambilan keputusan. Indikator yang digunakan untuk mengukur objektivitas adalah (1) bebas dari berbagai kepentingan, dan (2) pengungkapan kondisi sesuai fakta. Prinsip objektivitas menuntut anggota bersikap adil, tidak memihak, intelektual yang jujur, tidak memihak, dan bebas dari benturan kepentingan. Kode etik dan standar auditor internal telah menetapkan aturan-aturan tertentu yang harus diikuti agar terhindar dari kemungkinan pandangan akan kurangnya objektivitas atau munculnya bias. Pelanggaran atas aturan-aturan ini kemudian akan menyebabkan munculnya kritikan dan pertanyaan mengenai kurangnya objektivitas yang dimiliki oleh audit internal (Dania et al., 2019).

Istilah "kualitas audit" mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan audite. Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis audite dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan audite dan menjaga kerusakan reputasi auditor. Kualitas audit adalah kemungkinan temuan auditor pelanggaran dalam sistem akuntansi dan mencatatnya dalam laporan keuangan yang disajikan oleh pengelolaan. Sehubungan dengan kualitas audit tersebut, Pradipta & Budiarta (2016) mendefinisikan Audit Kualitas adalah kemungkinan ketika auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ditemukan dalam akuntansi klien sistem. Dapat dikatakan bahwa Kualitas Audit adalah keandalan dan kredibilitas informasi yang ditemukan oleh auditor serta kemungkinan kapan auditor menemukan pelanggaran yang dilakukan oleh klien di laporan keuangan sesuai dengan standar audit yang berlaku untuk proses audit (Prabowo & Suhartini, 2021).

METODE

Penelitian ini berusaha untuk menguji pengaruh independensi, objektivitas, terhadap kualitas hasil audit di lingkungan Inspektorat Kabupaten Kerinci. Independensi mempengaruhi kualitas hasil audit karena auditor yang memiliki sikap independen akan menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, auditor yang memiliki objektivitas akan mampu

melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan serta tidak akan terpengaruh oleh kepentingannya sendiri maupun kepentingan pihak lain. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konseptual yang diajukan adalah sebagai berikut :



Metode yang dipilih penulis dalam penelitian ini yaitu metode penelitian statistik deskriptif, metode ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain: usia, lama jabatan, lama pengalaman kerja, latar belakang pendidikan, serta gelar profesional lain yang menunjang keahlian. Populasi didalam penelitian ini yaitu semua Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Kerinci. Penelitian ini menggunakan sampel untuk menentukan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai yang penulis kehendaki, yaitu para pegawai Inspektorat Kabupaten Kerinci yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai auditor yakni berjumlah 19 auditor.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang merupakan analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistik dalam bentuk rumus-rumus dan persentase dari hasil penelitian. Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5 poin yang telah ditentukan skornya berdasarkan skala likert. Alat analisis yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, regresi linear berganda serta koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Untuk mengetahui pertanyaan-pernyataan yang penulis ajukan kepada responden valid atau tidak valid, maka penulis melakukan uji validitas dengan menggunakan Program SPSS 23 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Validitas Data Variabel Dependen Dan Independen

Variabel	Item	r Validitas	Keterangan
Kualitas Hasil Audit	Y1	0,612	Valid
	Y2	0,583	Valid
	Y3	0,620	Valid
	Y4	0,614	Valid
	Y5	0,603	Valid
	Y6	0,601	Valid
	Y7	0,604	Valid
	Y8	0,607	Valid
Independensi	X1.1	0,609	Valid
	X1.2	0,578	Valid
	X1.3	0,620	Valid
	X1.4	0,618	Valid
	X1.5	0,605	Valid
	X1.6	0,598	Valid
	X1.7	0,600	Valid
	X2.1	0,659	Valid
	X2.2	0,601	Valid
	X2.3	0,658	Valid

Objektivitas	X2.4	0,650	Valid
	X2.5	0,615	Valid
	X2.6	0,614	Valid
	X2.7	0,675	Valid
	X2.8	0,682	Valid

Sumber: Olah Data SPSS versi 23

Berdasarkan output hasil uji validitas terhadap kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana dalam tabel uji validitas di atas menunjukkan bahwa indikator yang mempunyai nilai validitas lebih besar dari r standar yaitu 0,576 dinyatakan valid, sedangkan indikator yang mempunyai nilai validitas lebih kecil dari r standar 0,576 dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian tetap konsisten, maka penulis melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan Program SPSS 23 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Hasil Analisis Uji Reliabilitas Variabel Dependen dan Independen

Variabel	Alpha	Keterangan
Kualitas Hasil Audit	0,626	Reliabel
Independensi	0,625	Reliabel
Objektivitas	0,675	Reliabel

Sumber: Olah Data SPSS versi 23

Berdasarkan output hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana dalam tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing elemen (variabel) mempunyai koefisien alpha lebih besar dari 0,6. Dengan demikian item pengukuran pada masing-masing elemen dinyatakan reliabel dan selanjutnya dapat digunakan dalam penelitian.

Uji t (Parsial)

Tabel Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.391	8.096		1.036	.348
X1	.742	.210	.644	3.540	.017
X2	-.153	.093	-.195	-1.642	.162

Sumber: pengolahan data dengan spss 23

Dari tabel 4.3 diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2$$

$$Y = 8,391 + 0,742 X_1 - 0,153 X_2$$

Konstanta sebesar 8,391 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel independensi (X_1), maka nilai kualitas hasil audit (Y) adalah 8,391. Koefisien regresi sebesar 0,742 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai independensi akan memberikan peningkatan skor sebesar 0,742. Dengan demikian maka terlihat pula pada kolom Sig (signifikan) pada tabel 4.3 terdapat nilai 0,017 atau probabilitas dibawah 0,05. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,540 > 1,782$, maka variabel independensi berpengaruh secara

signifikan terhadap kualitas hasil audit. Dengan demikian hasil studi dan bukti empiris ini mendukung Standar Auditing yang menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Teori atribusi mendukung pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit, yaitu perilaku auditor disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Jika Auditor menjaga sikap independen, maka hasil audit akan semakin berkualitas diproduksi. Jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak dapat diandalkan sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan hal ini sejalan dengan penelitian Nurmala Dewi et al., (2019) dan Dania et al., (2019).

Untuk variabel objektivitas (X_2), koefisien regresi sebesar -0,153 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai independensi akan memberikan penurunan skor sebesar -0,153. Dengan demikian maka terlihat pula pada kolom Sig (signifikan) pada tabel 4.3 terdapat nilai 0,162 atau probabilitas diatas 0,05. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,642 < 1,782$ maka variabel objektivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini disebabkan karena dalam melaksanakan tugasnya beberapa pemeriksa masih ragu untuk tidak mencari-cari kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan artinya bebas dari pandangan subjektif dan bebas dari benturan kepentingan dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor, belum tentu dapat meningkatkan kualitas audit sehingga objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini terlihat dari tanggapan responden mengenai objektivitas yang terdiri dari beberapa indikator yaitu tidak memihak (bias), tidak ada konflik kepentingan, tidak diterimanya tekanan dari pihak lain memberikan nilai tambah untuk memperbaiki pengaruh kualitas audit.yang dihasilkan hal ini sejalan dengan penelitian Sanjaya & Nurbaiti (2018) dan Canisih et al., (2022).

Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	71.055	2	11.843	31.807	.001 ^b
Residual	1.862	5	.372		
Total	72.917	7			

Sumber : output pengolahan data dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau uji F pada tabel terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 31,807 dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ (5%) *level of significant* (α). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel-variabel independen meliputi independensi (X_1), objektivitas (X_2) mempengaruhi kualitas hasil audit (Y) secara bersama-sama.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya sebagai berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.974	.944	.610	1.218

Sumber: pengolahan data dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat besar nilai R sebesar 0,987 memiliki R square atau koefisien determinasi sebesar 0,974 dan memiliki R square yang telah disesuaikan (adjusted R square) sebesar 0,944. Angka tersebut digunakan untuk melihat besar pengaruh independensi (X1), objektivitas (X2) terhadap kualitas hasil audit (Y) secara gabungan, dilakukan dengan cara menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,944 \times 100\% = 94.4\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan variabilitas variabel dependen untuk dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 94,4% hal ini berarti variabel-variabel independen meliputi independensi, objektivitas auditor mempengaruhi kualitas hasil audit sebesar 94,4% sedangkan sisanya sebesar 5,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Faktor independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan Inspektorat Kabupaten Kerinci hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Faktor objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan Inspektorat Kabupaten Kerinci. Maka dari hasil penelitian ini terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan metode penelitian selain metode survey, seperti metode interview yang dapat digunakan untuk mendapatkan komunikasi dua arah, Menambah jumlah sampel penelitian serta memperluas lokasi penelitian, Melakukan pengujian lebih lanjut terhadap variabel dengan memasukan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L. D. (2020). Analysis of Competence and Independence of Internal Auditor on Internal Audit Quality. *JURNAL AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 5(2), 96–102. <https://doi.org/http://doi.org/10.32486/aksi.v5i2.594>
- Canisih, Ladewi, Y., & Mizan. (2022). Pengaruh Objektivitas, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 61–69. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i3.318>
- Damanik, D. P. P., Hutagalung, G., & Ginting, R. R. (2021). Analysis of the Effect of Auditor Independence, and Auditor Ethics on Audit Quality at a Public Accounting Firm in Medan City with Auditor Experience as a Moderating Variable. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 4(8), 1499–1508. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i8-28>
- Dania, S. P., Wardayati, S. M., Wahyuni, N. I., Arianto, A. C., & Ningsih, N. (2019). Analysis of Factors Affecting the Quality of Audit Results at Internal Control Unit of University of Jember. *Proceeding of The 3rd International Conference on Accounting, Business & Economics (UII-ICABE 2019)*, 47, 123–132. <https://doi.org/https://journal.uii.ac.id/icabe/article/view/14700/9923>
- Effendi, S., Gamal, A., Purwoko, B., & Jalil, M. (2020). Influence of Auditor Objectivity, Independence, and Competence on Audit Quality of Public Accounting Firm in Indonesia. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research*, 7(12), 1196–1204. <https://doi.org/https://www.jetir.org/papers/JETIR2012360.pdf>
- Nurmala Dewi, R., Maulana, I., & Muhadzib, M. (2019). The Influence of Auditor Independence, Work Experience, Work Satisfaction, and Auditor Competency Against Audit Quality. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(2), 46–65. <https://doi.org/10.25105/imar.v16i2.4687>
- Prabowo, D. D. B., & Suhartini, D. (2021). The Effect of Independence and Integrity on Audit Quality: Is There A Moderating Role for E-Audit? *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(3), 305–319. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i3.2348>
- Pradipta, G., & Budiarta, i ketut. (2016). Tekanan Anggaran Waktu Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Audit pada Kualitas Audit. *E-Jurnal*

Akuntansi Universitas Udayana, 15(3), 1740–1766.

- Sanjaya, V. E., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Etika, Kompetensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Study Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3402–3411.
- Siregar, F. A. H., Hutagalung, G., & Ginting, R. R. (2021). Analysis of Competence, Objectivity, and Ethics of Auditors on The Quality of Internal Audit Results with Integrity as Moderating Variables in Medan City Inspectorate. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 04(08), 1414–1421. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i8-18>
- Susanto, Y., Nuraini, B., Sutanta, Gunadi, Basri, A., Mulyadi, & Endri, E. (2020). The Effect of Task Complexity, Independence and Competence on The Quality of Audit Results With Auditor Integrity as a Moderating Variable. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(12), 742–755.
- Tawakkal, U., & Nurhaedah. (2019). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *Economy Deposit Journal*, 1(1), 55–61. <https://doi.org/https://uit.e-journal.id/EDJ/article/view/210/189>